

**PENGELOLAAN USAHA KERAJINAN BORDIR YATIK COLLECTION
SITEBA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Sebagai
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**RANNY HERLIN
NIM. 65709**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengelolaan Usaha Kerajinan Bordir Yatik Collection
Siteba Padang
Nama : Ranny Herlin
NIM/TM : 65709/2005
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana
Fakultas : Teknik

Padang, 22 Februari 2012

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Wildati Zahri, M.Pd
NIP. 19490228 197503 2 001

Pembimbing II



Dra. Yenni Idrus, M.Pd
NIP. 19560117 198003 2 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan KK FT UNP



Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2 002






HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengelolaan Usaha Kerajinan Bordir Yatik Collection
Siteba Padang
Nama : Ranny Herlin
NIM/TM : 65709/2005
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana
Fakultas : Teknik

Padang, 22 Februari 2012

Tim penguji,

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Wildati Zahri, M.Pd	1. 
Sekretaris	: Dra. Yenni Idrus, M.Pd	2. 
Anggota	: 1. Dra. Ernawati, M.Pd	3. 
	2. Dra. Adriani, M.Pd	4. 
	3. Dra. Rahmiati, M.Pd	5. 

ABSTRAK

Ranny Herlin : Pengelolaan Usaha Kerajinan Bordir Yatik Collection Siteba Padang.

Penelitian ini dilakukan untuk mengenal lebih jauh tentang kerajinan bordir pada usaha Yatik Collection yang beralamat di jalan Ikhlas no.3 Padang. Bordir merupakan salah satu kerajinan yang sudah lama dikenal dan berkembang di Sumatera Barat. Penelitian ini dirasa sangat penting karena semakin lama semakin kurangnya tampilan hasil dan mutu bordir dimata masyarakat. Hal ini disebabkan pengetahuan pengrajin yang masih rendah yang tergambar dari hasil produk bordir yang kurang membangkitkan cita rasa konsumen. Selain itu, sistem pemasaran yang kurang berkembang yang mengakibatkan hasil bordir tidak banyak diketahui masyarakat luas. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah pengelolaan tenaga kerja, produksi dan pemasaran pada bordir Yatik Collection.

Metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data di analisa dengan teknik analisis model interaktif yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa untuk pengelolaan tenaga kerja, cara dalam pembagian kerja dan tugas, Ibu Yatik selaku pimpinan bertugas membuat motif, dan untuk memindahkan motif serta membordirnya dikerjakan oleh karyawan. Dalam persyaratan tenaga kerja dibutuhkan keahlian, pengalaman kerja kurang lebih selama 2 bulan serta kejujuran dan dalam pencarian tenaga kerja dilakukan secara non formal/tidak resmi.

Dalam pengelolaan produksi, (1) Teknik bordir yang digunakan antara lain, bordir lurus, bordir berlobang, jahit melingkar, jahit lurus, jahit penuh, jahit tindiak, jahit biku-biku, pensi-pensi dan padi-padi. (2) Bentuk motif bordir, pada umumnya menggunakan motif-motif alam seperti bentuk bunga-bunga. (3) Penempatan motif, pada tengah muka, garis leher, tengah dada, bawah baju, ujung lengan dan sudut kebaya dengan pola hias pinggiran, pola tabur, mengisi bidang dan pola bebas. (4) Kombinasi warna benang pada bordir, menggunakan warna bertingkat monokromatis atau warna luruhan, warna analog dan warna senada atau kontras. (5) Jenis benda/produk bordir, antara lain kebaya, baju kurung, gamis, mukena dan jilbab. Sedangkan dalam pengelolaan pemasaran biasanya dilakukan melalui promosi dengan cara personal selling.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengelolaan Usaha Kerajinan Bordir Yatik Collection Siteba Padang". Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Program Studi Tata Busana Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak berupa bimbingan, arahan, serta masukan. Untuk semuanya itu Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dra. Wildati Zahri, M.Pd selaku pembimbing I dan Dra. Yenni Idrus, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Kesejahteraan Keluarga yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.
3. Dosen penguji pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga yang telah memberikan kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga yang telah memberikan arahan dan pengetahuan yang sangat bermanfaat.
5. Teristimewa kepada Ibunda, Ayahanda, kakak dan adik-adikku serta saudara-saudaraku yang telah memberikan dorongan dan do'a kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Kepada Semua Mahasiswa Program Studi Tata Busana di Jurusan KK FT UNP yang telah memberikan bantuan berupa informasi yang dibutuhkan oleh penulis sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
7. Buat sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat dan dorongan, sehingga menimbulkan semangat bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dan terima kasih atas kebaikan kalian dan kebersamaan kita selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang dari kesempurnaan, ibarat pepatah tak ada gading yang tak retak, tak ada manusia yang sempurna. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat konstruktif guna kesempurnaan penelitian karya ilmiah di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan terutama dalam pengelolaan usaha bagi penulis dan pembaca.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

ABSTRAKi

KATA PENGANTARii

DAFTAR ISIiv

DAFTAR GAMBARvii

DAFTAR LAMPIRANviii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang1

B. Fokus Penelitian5

C. Perumusan Masalah5

D. Tujuan Penelitian5

E. Kegunaan Penelitian5

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Analisis Teoritis7

1. Kerajinan Bordir7

2. Pengelolaan Usaha.....8

a. Pengelolaan Tenaga

Kerja.....9

b. Pengelolaan Produksi15

1) Teknik Bordir16

2) Motif Bordir25

3) Penempatan Motif	27
4) Kombinasi Warna Benang.....	29
5) Jenis Benda/Produk	31
c. Pengelolaan Pemasaran	
.....	32
B. Kerangka Konseptual	37

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	38
B. Latar Penelitian	39
C. Jenis Data	39
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Instrumen Penelitian	41
G. Teknik Analisis Data	42
H. Keabsahan Data	43

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
1. Pengelolaan Tenaga Kerja	45
2. Pengelolaan Produksi	47
a. Teknik Bordir	
.....	47
b. Motif Bordir	58

c. Penempatan Motif	59
d. Kombinasi Warna Benang	61
e. Jenis Benda/Produk	62
3. Pengelolaan Pemasaran	63
B. Pembahasan	64
1. Pengelolaan Tenaga Kerja	64
2. Pengelolaan Produksi	66
a. Teknik Bordir	67
b. Motif Bordir	70
c. Penempatan Motif	71
d. Kombinasi Warna Benang	72
e. Jenis Benda/Produk	74
3. Pengelolaan Pemasaran	74

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	76
1. Pengelolaan Tenaga Kerja	76
2. Pengelolaan Produksi	77

a. Teknik Bordir	77
b. Motif Bordir	78
c. Penempatan Motif	79
d. Kombinasi Warna Benang	79
e. Jenis Benda/Produk	80
3. Pengelolaan Pemasaran	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Teknik bordir lurus	17
2. Teknik lobang kecil	17
3. Teknik lobang besar	18
4. Teknik jahit melingkar	19
5. Teknik jahit penuh	19
6. Teknik jahit lurus	19
7. Suji cair	21
8. Suji penuh atau sulaman pipih	21
9. Suji fantasi	22
10. Bordir terawang	23
11. Bordir tempelan/lekapan	24
12. Suji Cair	49
13. Suji Penuh	50
14. Suji Fantasi	51
15. Bordir Jahit Lurus	52
16. Suji Tindiak	53
17. Bordir Bunga Tempel	54
18. Kerancang Lawa	56
19. Kerancang Kacau	56
20. Kerancang Rel	57
21. Kerancang Kursi	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Gambar hasil produksi dan motif bordir Yatik Collection.....	80
2. Panduan wawancara	95
3. Daftar informan	97
4. Catatan lapangan	98
5. Surat izin penelitian	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelestarian, pemeliharaan dan pengembangan warisan budaya nasional pada saat ini giat dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Hasil kerajinan daerah Indonesia yang beranekaragam merupakan variasi budaya nasional yang memiliki nilai yang tinggi. Salah satu produk yang mempunyai potensi untuk dikembangkan adalah kerajinan bordir.

Kerajinan bordir merupakan salah satu kerajinan rakyat yang sudah lama dikenal dan berkembang diberbagai wilayah Indonesia, diantaranya Sumatera Barat. Keberadaan bordir yang sudah membudaya di Sumatera Barat menjadikan hasil bordir lebih beragam yang tersebar di berbagai daerah, dimana bentuk dan motif bordir dari berbagai daerah mempunyai karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Membordir merupakan keterampilan yang didapat secara turun temurun yang telah ada sejak zaman dahulu dan merupakan salah satu usaha yang berkembang di Sumatra Barat. Perkembangan teknologi dan penggunaan mesin untuk membordir menjadikan pekerjaan yang cepat, praktis dan ekonomis serta mampu memproduksi dalam volume besar, mulai dari bordiran untuk pakaian sampai lenan rumah tangga.

Kendala yang dijumpai dalam pengembangan usaha bordir, yang mana usahanya cenderung masih bersifat sampingan, penggarapan bordir lewat

perulangan, baik dalam segi teknik bordir yang digunakan, motif yang dipakai, penempatan motif dan kombinasi warna. Ini menjadikan hasil bordir kurang bervariasi, yang disebabkan ketidak berdayaan dalam SDM dan kualitas produk yang dihasilkan secara profesional. Kelemahan itu sebenarnya terlihat dari hasil tampilan produk yang pada umumnya kurang membangkitkan cita rasa konsumen dalam mewujudkan tampilan bordir ketengah-tengah masyarakat semakin tinggi. Keadaan ini perlu dicermati agar bisa di atasi untuk mengikuti perkembangan dan menarik minat masyarakat terhadap bordir yang dihasilkan oleh pembordir pada usaha bordir di Padang.

Untuk meningkatkan usaha bordir dimasa sekarang, harus melihat prospek dimasa yang akan datang, untuk itu pengusaha bordir diharapkan tidak lagi bekerja rangkap sebagai pembordir, pendisain dan pemasarannya. Jika ini masih dilakukan maka kondisinya masih berpola turun-temurun dimana dalam penggarapan bordirnya masih berlanjut lewat perulangan-perulangan pada pembuatan bordir seperti pengembangan teknik jahit yang kurang berkembang, motif yang itu-itu saja, penempatan motif, dan kombinasi warna yang kurang bervariasi sehingga pengetahuan serta keterampilan pembordir relatif rendah. Jika kondisi tersebut masih dipertahankan akan mengakibatkan keterpakuan dari berbagai segi tampilan ragam bentuk motif seperti terlihat pada motif bordir yang kurang berkembang. Padahal teknik bordir, bentuk motif, penempatan motif, kombinasi warna dan jenis produk bisa dikembangkan sehingga hasil bordir lebih bervariasi. Perkembangan motif sangat mempengaruhi pembeli, pada umumnya konsumen kurang suka

dengan pengulangan motif yang sama. Salah satu kunci dalam menghadapi persaingan pasar yakni membenahi tampilan bordir agar lebih menarik.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan tgl 10 Februari 2011, pada salah satu usaha bordir yang ada di Padang yaitu bordir Yatik Collection, penulis melihat bahwa pada usaha ini jenis-jenis produk yang telah mereka pasarkan adalah berupa kebaya, baju kurung, gamis, mukena dan jilbab. Dari hasil observasi terlihat bahwa masih banyak kendala yang dijumpai dalam pengembangan usaha bordir di Yatik ini diantaranya dalam hal tenaga kerja, produksi dan pemasaran. Pada usaha bordir di Yatik Collection pengetahuan tenaga kerja masih rendah yang mengakibatkan kurangnya tampilan hasil dan mutu produk di mata masyarakat yang tergambar dari hasil produk bordir yang kurang membangkitkan cita rasa konsumen seperti bentuk motif bordir yang kurang bervariasi, penempatan motif, kombinasi warna, teknik bordir dan jenis produk yang mengakibatkan hasil produk kurang estetis dan kurang digemari masyarakat sehingga pemasaran produk tidak berjalan lancar. Selain itu, penjualan produk pada usaha bordir di Yatik Collection hanya dilakukan di industri saja sehingga sistem pemasaran kurang berkembang yang mengakibatkan hasil bordir tidak banyak diketahui masyarakat luas.

Di tinjau dari hasil kerajinan bordir di Yatik Collection maka pengembangan usaha bordir belum berkembang sesuai dengan permintaan pasar saat ini. Usaha pengembangan dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan teknis dan wawasan serta keterampilan para pengrajin yang

merupakan suatu tuntutan dan kebutuhan sebagai pengrajin yang handal dan professional dalam menciptakan produk yang memuaskan dan bermutu tinggi, dengan demikian pemasaran suatu produk juga akan berjalan lancar dan lebih diminati masyarakat luas. Untuk itu sangat dituntut pengelolaan usaha yang baik meliputi: pengelolaan tenaga kerja, pengelolaan produksi dan pengelolaan pemasaran.

Yatik mulai mendirikan usaha bordir pada tahun 2003, berawal dari hobi ia mengikuti kursus di Singer dan belajar menjahit. Selepas dari sana Yatik belajar membordir bersama kakaknya sampai akhirnya melanjutkan keterampilan menjahit dan membordir kemudian di promosikan melalui teman ke teman, saudara, tetangga dan berlanjut mencoba menerima pesanan. Yatik Collection tidak hanya menerima pesanan bordir saja tetapi juga menerima pesanan jahitan dan sekarang ia telah mempekerjakan beberapa orang pengrajin. Yatik Collection merupakan industri kecil karena jumlah pengrajin/tenaga kerjanya sampai saat ini ada 7 orang. Industri kecil merupakan industri yang jumlah karyawan/tenaga kerjanya berjumlah antara 5-19 orang.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk mengenal lebih jauh tentang bordir Yatik Collection yang akan penulis tuangkan dalam skripsi dengan judul **“Pengelolaan Usaha Kerajinan Bordir Yatik Collection Siteba Padang”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah :

1. Pengelolaan tenaga kerja pada usaha Yatik Collection.
2. Pengelolaan produksi pada usaha Yatik Collection.
3. Pengelolaan pemasaran bordir Yatik Collection.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengelolaan tenaga kerja pada usaha Yatik Collection ?
2. Bagaimanakah pengelolaan produksi pada usaha Yatik Collection ?
3. Bagaimanakah pengelolaan pemasaran bordir Yatik Collection ?

D. Tujuan Penelitian :

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan :

1. Pengelolaan tenaga kerja pada usaha Yatik Collection.
2. Pengelolaan produksi pada usaha Yatik Collection.
3. Pengelolaan pemasaran bordir Yatik Collection.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Sebagai sumbangan pikiran bagi pengrajin untuk dapat meningkatkan mutu usaha.

2. Sebagai masukan dalam pengembangan mata kuliah sulaman pada jurusan Kesejahteraan Keluarga.
3. Menambah pengetahuan penulis dan sebagai wahana untuk menambah pengalaman pada penelitian bordir pada usaha Yatik Collection Padang.
4. Merupakan suatu jembatan bagi jurusan Kesejahteraan Keluarga untuk bekerjasama dengan pengrajin bordir Yatik Collection.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Analisis Teoritis

1. Kerajinan Bordir

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai seperti bordir.

Seperti teknik menghias kain lainnya, bordir merupakan teknik menjahit yang memiliki nilai seni yang tinggi. Istilah bordir berasal dari Bahasa Belanda yaitu Bourduren dalam bahasa Inggris disebut juga dengan Embroidery. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:126) Bordiran adalah hiasan dari benang yang dijahitkan pada kain, yang mana bordiran itu sama juga dengan sulaman.

Menurut Dan River (1980:20) Bordir adalah pekerjaan menjahit yang berhubungan dengan hiasan yang terdiri dari membuat motif di atas kain dengan benang yang dikerjakan dengan tangan atau mesin. Sedangkan menurut Houck (1982:35) Bordir adalah hasil dari pekerjaan menjahit yang berhubungan dengan menghias kain, melalui jarum yang digerakkan oleh mesin dengan keterampilan melalui tangan yang memanfaatkan berbagai teknik bordiran.

Bordir merupakan salah satu cara menghias permukaan kain dengan tangan atau mesin yang memiliki nilai yang tinggi dimana permukaan kain yang dihias sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu motif/corak hiasan yang bagus. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosma (1997:90) “Bordir bisa menjadi salah satu wujud tampilan berupa karya seni murni dimana produknya lebih didasarkan pada keindahan rupa melalui ekspresi. Hal ini memungkinkan sebab mempengaruhi kepada konsep karya seni.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa bordir merupakan teknik menjahit yang memiliki nilai seni yang tinggi yang berhubungan dengan menghias kain dengan menggunakan benang dan jarum yang digerakkan oleh mesin.

2. Pengelolaan Usaha

Menurut AA Dani Saliswijaya (sumber: www.google.com, “Manajemen Usaha“, 10 Februari 2012) pengelolaan merupakan upaya untuk mengurangi terjadinya kemungkinan resiko terhadap lingkungan hidup berupa terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup, mengingat bahan berbahaya dan beracun mempunyai potensi yang cukup besar untuk menimbulkan efek negatif. Sedangkan Menurut Murniati A.R (sumber: www.google.com, “Manajemen Usaha“, 10 Februari 2012) Pengelolaan adalah proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan

semua sumber daya, baik manusia maupun teknikal, untuk mencapai berbagai tujuan khusus yang ditetapkan dalam suatu organisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pengelolaan adalah sebuah bentuk pekerjaan dengan orang-orang secara pribadi dan kelompok demi tercapainya tujuan organisasi lembaga.

Pengelolaan usaha adalah cara penanganan atau pengaturan suatu usaha untuk mencapai keuntungan semaksimal mungkin. Penanganan dan pengaturan tersebut bisa dilakukan terhadap tenaga kerja, bagaimana produksinya dan pemasaran yang dilakukan oleh suatu usaha. Dengan demikian usaha yang didirikan dapat berjalan dengan baik dan berkembang. Dalam (sumber: www.google.com, “Manajemen Usaha Kecil”, 28 Desember 2011) Pengelolaan usaha meliputi pengelolaan tenaga kerja (SDM), pengelolaan produksi dan pengelolaan pemasaran”.

a. Pengelolaan Tenaga Kerja (SDM)

Salah satu aspek yang penting untuk dikelola oleh wirausahawan adalah sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki. Manusia (karyawan) sebagai motor penggerak kegiatan usaha perlu dikelola secara profesional.

Dalam (sumber: www.google.com, “Manajemen Tenaga Kerja“, 10 Februari 2012) Pengelolaan tenaga kerja adalah usaha pengelolaan secara optimal terhadap tenaga kerja supaya dapat bekerja dengan baik untuk mendapatkan hasil yang berkualitas.

Untuk menghasilkan produk bordir sangat dipengaruhi oleh tenaga kerja (SDM) atau pengrajinnya, oleh karena itu perlu perhatian dari segi pengrajin itu sendiri. Tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk umur 15 tahun atau lebih. Subri (2003:57) menyebutkan bahwa “Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah suatu penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa, jika ada permintaan terhadap mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut”. Selanjutnya Simanjuntak (1985:58) menyatakan: “Pendidikan latihan merupakan salah satu bentuk investasi dalam upaya meningkatkan produktivitas seseorang, pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan dan latihan tidak saja menambah pengetahuan tapi juga meningkatkan keterampilan bekerja dan tingkat penghasilan seseorang”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan penduduk yang siap untuk bekerja dan tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki tenaga kerja sering dijadikan sebagai indikator kinerjanya, sehingga salah satu usaha peningkatan kualitas kerja yang sering dilakukan adalah melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan sehingga tenaga kerja akan mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik.

Untuk pekerjaan yang bersifat keterampilan pengalaman kerja sangat berperan, karena keterampilan didapat dengan latihan

berulang-ulang. Dengan latihan berulang-ulang tersebut lama-kelamaan tenaga kerja akan menjadi terlatih dan terbiasa. Hal ini tentu saja akan meningkatkan keterampilan para pekerja.

Pada dasarnya perusahaan adalah sebuah organisasi dan setiap organisasi berlandaskan kerja sama antar manusia dalam jumlah besar atau kecil. Tetapi, betapapun cermatnya suatu organisasi disusun, tidak akan berjalan lancar bila manusianya tidak memenuhi syarat. Manusia dalam hal ini adalah tenaga kerja. Karenanya, dalam memilih tenaga kerja, terutama yang akan menduduki jabatan penting, harus diteliti dulu kemampuannya, baik sekarang maupun dikemudian hari.

Sebelum memutuskan untuk mencari tenaga kerja, perlu diketahui dulu tenaga kerja apa dan berapa jumlah yang dibutuhkan. Untuk itu, hendaknya dibuat kelompok-kelompok bidang pekerjaan kegiatan perusahaan, kemudian dalam bidang pekerjaan itu disusun tugas-tugas pokok yang harus dipenuhi. Perlu pula dipersiapkan tentang besarnya balas jasa yang akan diberikan dan kemungkinan untuk diberikan latihan-latihan.

Menurut Rostamailis (2008:30) Dalam pengelolaan usaha pemilihan tenaga kerja sangat penting untuk diperhatikan, diantaranya dalam: 1) Pembagian kerja dan tugas, 2) Persyaratan tenaga kerja, dan 3) Cara mencari tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat diuraian berikut:

1) Pembagian Kerja dan Tugas

Pembagian kerja yang dimaksud disini adalah pengelompokan jenis-jenis pekerjaan yang mempunyai kesamaan dan persamaan kegiatan kedalam satu kelompok bidang pekerjaan.

Untuk memudahkan pengelompokkan, dapat dibuat daftar kegiatan perusahaan secara terinci sejak awal hingga akhir. Kemudian dari daftar itu dipilih jenis-jenis kegiatan yang mempunyai kesamaan dan persamaan untuk dikelompokkan menjadi satu.

Selanjutnya, dari bidang-bidang yang telah dibuat, diuraikan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas itu terdiri atas tugas utama, rutin dan insidental. Usahakan bahwa tugas-tugas itu sudah mencakup seluruh kegiatan perusahaan. Setelah itu, diperkirakan jumlah tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut. Lebih lanjut, ditentukan pula persyaratan minimum yang harus dipenuhi oleh setiap tenaga. Tetapi, tidak berarti bahwa semua tenaga yang dirincikan di atas harus dipenuhi. Harus disesuaikan dengan dana yang tersedia. Untuk itu perlu diadakan seleksi secermat mungkin.

Pertimbangan lain untuk menyeleksi adalah besar dan beratnya jenis tugas dan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas.

2) Persyaratan Tenaga Kerja

Untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah diuraikan, selanjutnya dibutuhkan orang-orang dengan persyaratan minimum yang harus dipenuhi. Tugas-tugas itu akan dapat diselesaikan dengan baik hanya oleh orang yang tepat serta penentuannya didasarkan atas persyaratan tertentu sesuai tuntutan tugas. Maksudnya setiap jenis pekerjaan tidak diberikan kepada orang-orang yang latar belakangnya tidak sesuai dengan tugas tersebut atau dasar keahlian yang dimilikinya tidak ada sangkut pautnya dengan jenis pekerjaan yang dibebankan ini.

Persyaratan-persyaratan itu biasanya meliputi: a) Keahlian; mencakup pendidikan formal, kejuruan, kursus-kursus dan pengalaman, b) Umur, c) Jenis kelamin, d) Kondisi fisik dan kesehatan, e) Kejujuran dan kondisi mental.

Persyaratan-persyaratan ini dapat juga digunakan untuk menyeleksi banyaknya kebutuhan tenaga kerja. Semua ini bertujuan agar seluruh pekerjaan dapat berjalan dengan lancar dan tentu saja hasil yang diperoleh akan memberikan kepuasan kepada semua pihak. Untuk itu perhatikanlah bidang pekerjaan apa saja yang dibutuhkan, bagaimana pembagian tugas masing-masingnya, berapa jumlah yang dibutuhkan serta persyaratan apa saja yang harus dipenuhi.

3) Cara Mencari Tenaga Kerja

Untuk mendapatkan tenaga kerja yang terbaik tidak selalu mudah meskipun tenaga kerja cukup melimpah di Indonesia. Ada dua cara yang dapat ditempuh untuk mendapatkan tenaga kerja, yaitu:

a) Cara Formal/Resmi

Cara ini dapat dilakukan melalui bantuan kantor penempatan tenaga kerja yang ada di daerah-daerah (tingkat kabupaten), sekolah atau tempat-tempat kursus, perguruan tinggi, atau bursa tenaga kerja. Dengan cara ini persyaratan keahlian dan kondisi tubuh calon mudah diperoleh tetapi karakter pribadi seperti kejujuran sulit mendapat jaminan. Biasanya tenaga yang diperoleh belum berpengalaman sehingga diperlukan latihan.

b) Cara Non Formal/Tidak Resmi

Cara ini dapat dilakukan melalui perantara pegawai yang sudah ada, rekan-rekan, atau melalui iklan. Dengan melalui perantara rekan-rekan masalah karakter pribadi relatif lebih terjamin. Dengan melalui iklan, jangkauan lebih luas tetapi biasanya diperlukan seleksi dulu.

Secara singkat, langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam memilih tenaga kerja dapat disajikan sebagai berikut:

- (1) Membuat daftar kegiatan perusahaan secara terinci, kemudian dikelompokkan dalam bidang kerja/tugas tertentu.
- (2) Dibuat uraian tugas pada masing-masing bidang yang mencakup seluruh kegiatan perusahaan.
- (3) Menentukan persyaratan minimum sesuai tuntutan uraian tugas dan memperkirakan jumlah tenaga yang dibutuhkan.
- (4) Menyeleksi kebutuhan tenaga kerja dengan mempertimbangkan tersedianya dana.
- (5) Melakukan pencarian tenaga kerja baik melalui cara resmi maupun tidak resmi.
- (6) Menyeleksi calon tenaga kerja.
- (7) Memberikan latihan atau pendidikan tertentu jika diperlukan.
- (8) Memberikan masa percobaan (biasanya 3 bulan) terhadap tenaga kerja yang telah diterima untuk menilai kemampuan kerjanya, kejujuran, loyalitas terhadap perusahaan dan pimpinan, kemampuan kerjasama dan sebagainya.

b. Pengelolaan Produksi

Menurut Reksohadiprodjo dan Soedarmo (1999:2) Pengelolaan produksi adalah usaha pengelolaan secara optimal

terhadap faktor produksi yang terbatas adanya untuk mendapatkan hasil tertentu dengan menggunakan prinsip-prinsip ekonomi yaitu dengan pengorbanan tertentu untuk mendapatkan hasil yang sebanyak-banyaknya. Sedangkan menurut Handoko (2000:3) pengelolaan produksi adalah usaha-usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumberdaya-sumberdaya tenaga kerja, mesin-mesin, peralatan, bahan mentah dan sebagainya, dalam proses transformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produk dan jasa.

Dari uraian diatas dapat dinyatakan bahwa pengelolaan produksi merupakan proses pencapaian dan pengutilisasian sumberdaya yang ada guna memproduksi atau menghasilkan barang dan jasa yang berguna untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi.

1) Teknik Bordir

Dari sudut lain benda kerajinan dapat memperlihatkan diri sebagai hasil pengerjaan bahan menurut cara (teknik) tertentu. Apakah kerja itu dapat dilakukan dengan alat sederhana (tangan) atau alat mesin yang jelas akibat pengolahan bahan-bahan itu memberikan nilai tersendiri.

a) Teknik Dasar Membordir

Perlu diperhatikan pula bahwa langkah teknik pengerjaan yang dianjurkan adalah langkah standar pembuatan karya bordir dengan mesin jahit. Menurut Syahrul (1999:50-58) ada beberapa teknik dasar membordir yaitu: (1) Bordir lurus,

(2) Bordir berlobang, (3) Jahit melingkar, (4) Jahit penuh, (5) Jahit lurus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di uraian berikut :

(1) Bordir Lurus

Teknik bordir lurus ini dilakukan secara perlahan-lahan dengan dua bentuk yaitu jahitan lurus dan bordir yang menutupi hasil jahitan lurus, seperti yang terlihat pada gambar no.1 berikut:



Gambar 1. Teknik bordir lurus

(2) Bordir Berlobang

(a) Lobang Kecil

Langkah pengerjaannya:

- Jahitlah berbentuk jahitan lurus mengikuti motif lingkaran kecil.
- Lobangi bagian tengah dengan gunting bordir.
- Bordirlah daerah antara jahitan satu dan dua, seperti

gambar no. 2 berikut:

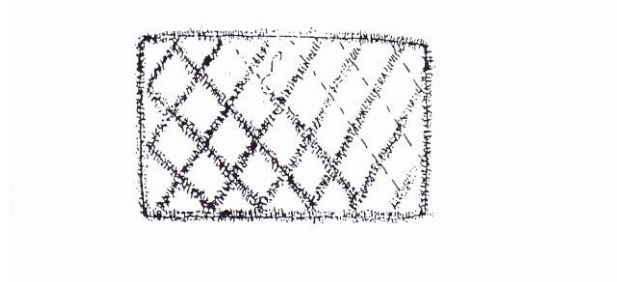


Gambar 2. Teknik lobang kecil

(b) Lobang Besar

Langkah pengerjaannya:

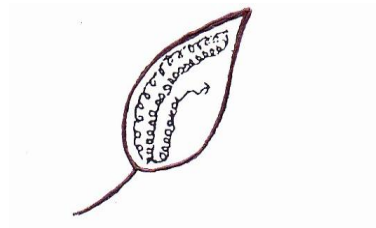
- Jahitlah berbentuk jahitan lurus mengikuti motif lingkaran besar.
- Lobangi bagian tengah lingkaran dengan gunting bordir.
- Hubungkan dengan jahit lurus pada tengah lingkaran menyerupai bentuk bulat, segi tiga, segi empat dan lain-lain.
- Jahit sekeliling motif dengan bordir lurus, seperti gambar no. 3 berikut:



Gambar 3. Teknik lobang besar

(c) Jahit Melingkar

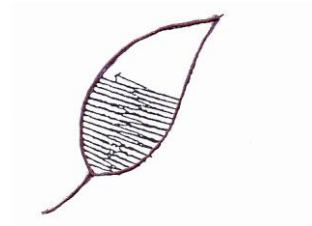
Jahit melingkar dapat dilakukan dari satu sisi ke sisi lainnya ataupun melingkari gambar, teknik ini menghasilkan isian yang tidak sepenuhnya pada jahitan lurus, seperti gambar no. 4 berikut:



Gambar 4. Teknik jahit melingkar

(d) Jahit Penuh

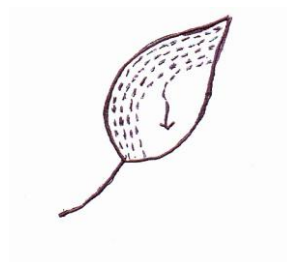
Jahit penuh dilakukan dari satu sisi ke sisi lainnya yang berlawanan. Teknik jahit penuh ini relatif lebih sulit dari pada kedua teknik yang lainnya, seperti gambar no. 5 berikut:



Gambar 5. Teknik jahit penuh

(e) Jahit Lurus

Jahit lurus dilakukan dari satu sisi ke sisi lainnya atau dengan urutan melingkar, lalu teruskan sehingga seluruh gambar penuh terisi, seperti gambar no. 6 berikut:



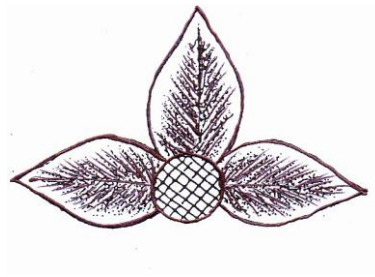
Gambar 6. Teknik jahit lurus

b) Teknik Bordir

Dari kelima teknik dasar membordir di atas dapat di terapkan pada jenis bordir seperti suji cair, bordir fantasi, bordir suji penuh, bordir terawang, bordir aplikasi dan bordir benang emas tergantung kita memvariasikannya pada pakaian atau lenan rumah tangga yang jenis sulaman.

(1) Suji Cair

Bordir suji cair menggunakan dua atau tiga helai benang yang berbeda warnanya yang di bordir secara berurutan. Helai demi helai setikan benang hingga menutupi dasar kain. Pertama-tama kain tersebut dipasangkan pada ram kemudian baru di bordir bahagian sehelai luar motif kemudian pada bahagian tengah motif, masing-masing tingkatan tersebut menggunakan warna benang yang berbeda-beda. Variasi pemakaian benang tersebut tidaklah sama pada setiap motif dan harus pula di selang-selingi sehingga motif tersebut tidak kelihatan kaku dan monoton. Teknik jahit yang digunakan pada suji cair adalah bordir lurus, jahit penuh dan jahit lurus seperti pada gambar no. 7 berikut:



Gambar 7. Suji cair

(2) Suji Penuh/Sulaman Pipih

Bordir suji penuh atau sulaman pipih di jahit dengan teknik jahit penuh dan bordir lurus. Pertama-tama semua bagian motif di jahit dengan teknik jahit penuh atau tusuk pipih dengan mesin, seperti motif daun, bunga, ranting atau motif lainnya. Kemudian pada pinggiran motif di jahit dengan jahitan lurus seperti pada gambar no. 8 berikut:

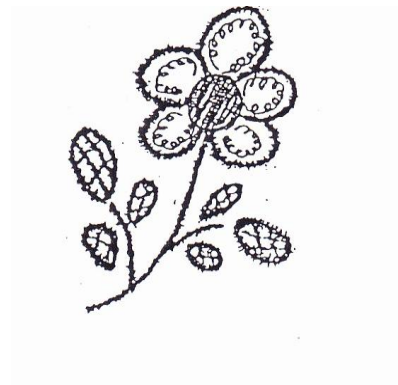


Gambar 8. Suji penuh atau sulaman pipih

(3) Bordir Fantasi

Bordir fantasi merupakan salah satu teknik yang tidak terikat pada ketentuan yang mengikat seperti: warna, motif dan lain-lain. Hal itu juga berlaku pada teknik pengerjaannya yang mana pada suji fantasi ini juga menggunakan seluruh teknik membordir seperti bordir

lurus, bordir berlobang, jahit penuh, jahit lurus dan jahit melingkar tergantung pada penempatan teknik bordir yang untuk bahagian motif yang di bordir. Seperti pada gambar no. 9 berikut:



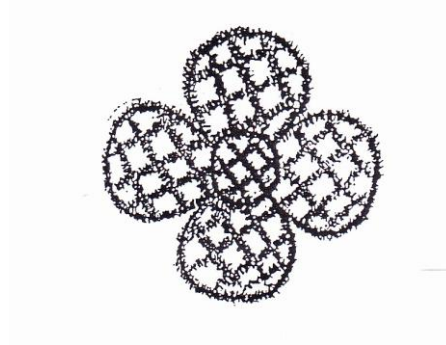
Gambar 9. Suji fantasi

(4) Bordir terawang

Terawang merupakan salah satu teknik menghias kain yang pengerjaannya dengan cara melobangi motif dengan menggunting atau solder, pada terawang menggunakan teknik jahit lurus dan bordir lurus. Cara mengerjakannya dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- (a) Setelah semua motif di bordir baru dilobangi dengan solder.
- (b) Bagian-bagian tertentu dari motif yang akan dilobangi dijahit pinggiran motifnya lalu dilobangi dengan cara menggunting selanjutnya lobang-lobang tersebut di hubungkan dengan cara di bordir dengan mesin.

Pengisian benang tersebut dapat dikerjakan dengan mesin bordir atau mesin jahit lurus, hasilnya berbeda dan tingkat kehalusan suji juga berbeda, tergantung pada mesin yang digunakan. Seperti pada gambar no. 10 berikut:



Gambar 10. Bordir Terawang

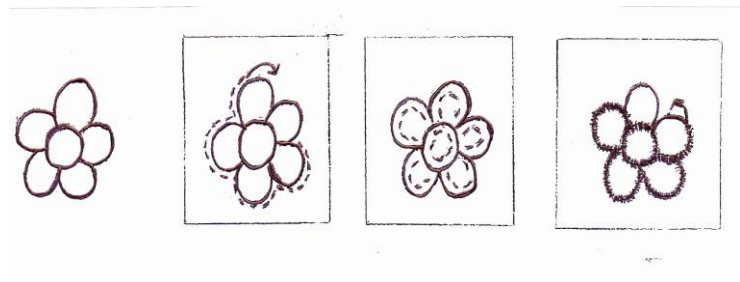
(5) Bordir Tempelan/Lekapan

Bordir tempelan atau lekapan mempunyai dua teknik yaitu teknik aplikasi dan inkrustasi. Teknik pembuatannya sama cuma yang membedakannya adalah: aplikasi menempelkan dari bagian baik bahan yang di bordir, sedangkan inkrustasi dikerjakan dengan melobangi motif dan menempelkan bahan yang berbeda warna dari bagian buruk bahan yang di bordir. Berikut akan dijelaskan langkah-langkah pengerjaan bordir tempelan dengan teknik aplikasi yaitu:

(a) Mendisain motif, kemudian pindahkan pada kain lain.

- (b) Menggunting motif tadi dan menempelkan pada bahan yang akan di bordir, kemudian dijelujur supaya pada saat membordir posisi motif tidak berubah.
- (c) Menjahit pinggiran motif dengan teknik bordir lurus.

Seperti pada gambar no. 11 berikut :



Gambar 11. Bordir Tempelan / Lekapan

(6) Sulaman Benang Emas

Seiring dengan majunya perkembangan teknik dan mekanisme alat-alat bantu, sulaman benang emas tidak hanya dilakukan dengan tangan (manual) tetapi juga dengan mesin.

Teknik pembuatan bordir sulaman benang emas sama dengan teknik bordir lainnya seperti bordir lurus, bordir berlobang, jahit melingkar, jahit lurus dan jahit penuh, perbedaannya hanya dalam menggunakan benang emas.

2) Motif Bordir

Menurut Rosma (1997:115) motif bordir adalah corak atau pola yang terdapat pada kain. Ady Rosa (1997:115) mengatakan motif bordir adalah corak atau pola yang terdapat pada bidang kain yang telah diberi gambar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:593) motif adalah pola atau corak. Selanjutnya menurut Depdikbud yang dikutip oleh Ajusril (1990:12) motif adalah bentuk nyata yang dipakai sebagai titik tolak dalam menciptakan ornamen. Sementara Yuliarma (2000:119) menyatakan bahwa gambaran bentuk motif bordir yang akan di ekspresikan perancang dapat bersumber dari ragam hias.

Sedangkan Dan Soegeng (1987:10) mengatakan ragam hias suatu benda pada dasarnya sebuah hiasan yang diterapkan guna mendapatkan keindahan yang dipadukan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan motif bordir adalah pola atau corak yang terdapat pada bidang kain yang akan dibordir, supaya benda tersebut kelihatan indah dan menarik.

Menurut Pulukadang (1982:9) ada beberapa cara untuk mendapatkan motif hias, yaitu dengan menggunakan: a) Bentuk dari alam, b) Bentuk alam yang direngga, c) Bentuk geometris, d) Bentuk-bentuk yang sederhana, e) Bentuk garis bebas. Untuk lebih jelasnya akan di bahas satu persatu :

- a) Bentuk dari alam: motif ini menggambarkan bentuk benda secara alamiah, dapat dikatakan bahwa semua bentuk benda dapat digunakan sebagai motif hias. Dari tempat dimana kita berada kita dapat melihat rumah, orang, pohon, bunga-bunga, daun, ranting, kendaraan dan sebagainya.
- b) Bentuk alam yang di rengga: bentuk alam atau stilasi adalah bentuk alam yang telah di ubah dan di sederhanakan.
- c) Bentuk geometris: bentuk yang terdapat pada ilmu ukur, yaitu bulatan, segi tiga, segi empat, segi empat panjang dan garis.
- d) Bentuk-bentuk yang sederhana: seperti bentuk titik air, bentuk telur kecil, bentuk daun dan garis tak berujung.
- e) Bentuk garis bebas: garis-garis yang dibuat tidak terikat arah. Tergantung keperluan untuk mengisi lingkaran atau persegi maupun pinggiran.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa untuk memperindah atau mempertinggi mutu desain, maka digunakan motif hiasan dengan pakaian yang di bordir, misalnya untuk pakaian kerja, pesta, santai dan lain-lain. Disamping itu dapat juga digunakan untuk menghias lenan rumah tangga.

Untuk mendisain suatu hiasan pada busana perlu dibuat motif yang terdiri dari susunan ragam hias. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motif dan ragam hias mempunyai pengertian yang berbeda, ragam hias merupakan

bentuk dasar dalam pembuatan motif, sedangkan motif adalah tema atau unsur yang menjadi pangkal dari suatu pola untuk menciptakan sebuah karya seni yang disusun dan ditebarkan secara berulang.

3) Penempatan Motif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991:1032) “penempatan adalah proses pembuatan, cara menempati atau menempatkan sesuatu”. Untuk menempatkan hiasan pada bahan tekstil, terlebih dahulu kita mengetahui bentuk benda yang akan di hias. Penempatan hiasan tersebut disesuaikan dengan disain strukturnya ragam hias disusun mengikuti suatu pola yang disebut dengan pola hiasan.

Menurut Yusmerita (1992:5-12) ada 4 macam pola hiasan yaitu: a) Pola tabur, b) Pola pinggir, c) Pola mengisi bidang, d) Pola bebas. Untuk lebih jelasnya akan di bahas satu persatu:

a) Pola Tabur

Pola tabur diperoleh dengan menempatkan hiasan pada seluruh permukaan secara teratur dengan jarak yang sama. Motif yang digunakan kecil-kecil dapat menghadap kesatu arah.

b) Pola Pinggiran

Motif hias disusun berjajar pada garis yang dihubungkan satu sama lainnya :

(1) Pola Pinggiran Berdiri

Pola pinggiran berdiri ini bagian bawahnya terlihat besar dan kokoh, makin keatas makin kecil. Pola hiasan berdiri cocok ditempatkan pada bawah baju, ujung lengan, bawah rok atau kain.

(2) Pola Pinggiran Bergantung

Pola pinggiran bergantung adalah kebalikan dari pola berdiri yaitu bentuk disain tersebut bagian atas lebih kokoh dan ke bawah makin mengecil. Pola ini cocok untuk diletakkan pada garis leher pakaian, puncak lengan dan lain-lain.

(3) Pola Pinggiran Berjalan

Pola pinggiran ini seolah-olah berjalan atau bergerak ke satu arah. Pola hiasan ini cocok untuk menghiasi tepi pakaian.

(4) Pola Pinggiran Memanjat

Pola pinggiran ini hampir sama dengan pola pinggiran berjalan tapi motif disusun tegak lurus seakan-akan memanjat. Pola pinggiran memanjat ini cocok digunakan pada tengah muka pakaian dan rok atau kain.

c) Pola Mengisi Bidang

(1) Hiasan Penuh

Hiasan ini diletakkan penuh mengikuti disain struktur, seperti bulatan, segi empat dan lain-lain.

(2) Hiasan Tepi

Hiasan tepi ini diletakkan di tepi atau pinggiran benda yang akan dihias.

(3) Hiasan Pusat

Hiasan ini terletak pada pusat atau ditengah bidang yang akan dihias, seperti dipusat lingkaran, segi empat dan lain-lain.

(4) Hiasan Sudut

Hiasan sudut diletakkan di sudut benda yang berbentuk empat persegi dan mendekati pinggiran.

d) Pola Bebas

Bentuk pola hias ini bebas tanpa aturan yang mengikat tetapi hiasan ini tetap mengandung nilai seni.

4) Kombinasi Warna

Warna berperan dalam pakaian, warna baru dapat dilihat apabila ada cahaya. Menurut Tamimi (1982:52) dalam dunia mode dikenal warna dasar, warna mode dan warna aksen. Seperti dibawah ini:

“a) Warna dasar adalah warna yang mudah dikombinasikan dengan warna lain seperti putih, hitam, coklat, biru tua dan

abu-abu. b) Warna mode adalah warna yang tiap tahun berubah-ubah. Para perancang mode menciptakan warna-warna baru didasarkan pada warna primer dan warna sekunder seperti merah, kuning, biru, jingga, ungu. c) Warna aksen adalah warna yang bukan warna dasar, warna ini banyak diberikan untuk memberikan aksen atau kontras pada suatu pakaian seperti warna dasi, manset, selendang dan lainnya”.

Dengan mengetahui pembagian warna seseorang lebih mudah mendapatkan kombinasi warna hiasan, seperti dikemukakan oleh Adriati (1984:44) bahwa kombinasi warna dapat di bagi atas:

“a) Kombinasi warna monocromatis, yaitu dengan menggunakan satu warna dalam value dan intensity yang berbeda, misalnya pada warna biru muda dan biru tua (warna yang bertingkat-tingkat). b) Kombinasi warna analog yaitu kombinasi warna yang berdekatan pada lingkaran warna, misalnya kuning dan kuning kehijauan, biru dan biru keunguan dan lain-lain. c) Kombinasi warna complement, yaitu kombinasi warna yang letaknya berlawanan pada lingkaran warna dengan memperbaiki Value dan Intensiti warna. Misalnya hijau dan jingga, ungu dan kuning, merah dan hijau”.

Kombinasi warna atau menghubungkan warna-warna yang ada pada lingkaran warna guna mengkombinasikan warna pakaian atau warna benang untuk membordir akan memberikan kesan yang baik dan serasi. Untuk mendapatkan kesan yang baik dalam mengkombinasi warna dari salah satu warna haruslah dominan

terhadap warna lainnya dan salah satu memberikan tekanan pada bagian tertentu.

5) Jenis Benda / Produk Bordir

Produk adalah konsep keseluruhan atas objek atau proses yang memberikan berbagai nilai bagi para pelanggan, baik berupa barang maupun jasa. Winardi (1989 : 346) mengatakan produk adalah :

Sesuatu hal (suatu hal yang disukai maupun yang tidak disukai) yang diterima orang atas pertukaran ; ia merupakan suatu kompleks sifat-sifat yang berwujud atau yang tidak berwujud dan didalamnya terdapat manfaat fungsional maupun sosial dan psikologikal.

Selanjutnya menurut Sunarto (2004 : 10) Produk adalah “Segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, digunakan atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan“. Sedangkan Poewardamita (2003 :120) menyatakan “Produk adalah barang atau jasa yang dibuat serta bernilai guna yang merupakan hasil akhir dari proses produksi”.

Jenis produk bordir bermacam-macam satu di antaranya adalah pakaian seperti, baju kurung, baju kebaya, baju koko, gamis dan lain-lain. Permintaan produk bordir berupa pakaian

senantiasa mengalami peningkatan terutama menjelang perayaan hari besar umat Islam yaitu pada Idul Fitri dan Idul Adha. Permintaan produk bordir lainnya relatif stabil tidak terlalu terpengaruh dengan hari-hari besar Islam. Produk-produk yang dimaksud seperti bedcover, penunjang alat makan dan lain-lain. Untuk pengembangan produk-produk bordir agar tetap diminati oleh konsumen, peningkatan mutu desain serta diversifikasi produk akan sangat membantu mempertahankan selera konsumen.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa produk bordir adalah sesuatu hasil dari suatu proses produksi yang berupa karya seni yang berhubungan dengan menghias kain dengan menggunakan benang dan jarum yang digerakkan oleh mesin yang dapat ditawarkan kepada konsumen serta dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan.

c. Pengelolaan Pemasaran

Pemasaran yaitu kegiatan meneliti kebutuhan & keinginan konsumen, menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen, menentukan tingkat harga, mempromosikannya agar produk dikenal konsumen, dan mendistribusikan produk ke tempat konsumen.

Pengertian pemasaran menurut Kotler (1990:2) adalah: “Kegiatan manusia yang dimaksudkan untuk memuaskan kebutuhan

dan keinginan melalui proses pertukaran”. Dalam *Indonesia Translation Copyright* menyebutkan bahwa: “Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan, penawaran, dan pertukaran segala sesuatu yang bernilai (*products of value*) dengan orang lain atau kelompok lain”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa secara sederhana pemasaran dapat dibatasi sebagai aktivitas yang dikerjakan untuk memindahkan barang dari tangan produsen ke tangan konsumen yang memiliki sifat saling membutuhkan.

Menurut WY. Stanton (Fundamental of marketing, 1997) Pengelolaan pemasaran adalah usaha pengelolaan suatu organisasi yang meliputi seluruh sistem yang berhubungan dengan tujuan untuk merencanakan dan menentukan harga sampai dengan mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang bisa memuaskan kebutuhan pembeli aktual maupun potensial.

Sedangkan menurut Philip dan Duncan (Pemasaran, 2001) pengelolaan pemasaran adalah usaha pengelolaan sesuatu yang meliputi semua langkah yang dipakai atau dibutuhkan untuk menempatkan barang yang bersifat nyata ketangan konsumen.

Dalam (sumber: www.google.com, “Pengelolaan Usaha”. 10 Desember 2011) Tujuan pemasaran adalah bagaimana barang & jasa yang dihasilkan disukai, dibutuhkan dan dibeli oleh konsumen.

Suatu produk betapapun baiknya jika tidak diinformasikan kepada konsumen menjadikan produk itu tidak dikenal dan tidak dipahami sehingga kerja perusahaan itu akan sia-sia, oleh karena itu perusahaan itu harus menginformasikan produk ciptaannya kepada konsumen dan berusaha untuk dimengerti dan dikenal dengan usaha yang semaksimal mungkin untuk mempengaruhi dan membujuk konsumen agar mau membeli serta mengerti apa yang telah diciptakan oleh perusahaan tersebut. Usaha untuk menginformasikan produk tersebut dilakukan dengan usaha yang disebut promosi.

Promosi adalah komunikasi yang persuasif, mengajak, membujuk dan meyakinkan untuk mengarahkan pada tingkatan pertukaran dalam pemasaran. Promosi dapat dilakukan melalui 4 cara (sumber: www.google.com, “Manajemen Usaha Kecil”. 15 Desember 2011) yaitu; 1) Melalui metode periklanan, 2) Personal selling, 3) Promosi penjualan, dan 4) Publisitas. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Metode Periklanan

Periklanan merupakan pesan yang dilaksanakan oleh perusahaan melalui mass media. Kegiatan periklanan merupakan kegiatan menyebar luaskan pesan atau informasi kepada masyarakat. Kegiatan periklanan adalah suatu alat untuk membuka komunikasi dua arah antara penjual dan pembeli. Sehingga keinginan mereka dapat dipenuhi dengan cara yang

lebih efektif dan efisien. Adanya komunikasi dua arah ini menciptakan terjadinya pertukaran yang saling menguntungkan antara perusahaan itu sendiri dengan konsumen yang potensial. Media yang sering digunakan adalah surat kabar, majalah, media elektronik baik tv atau radio, billboard dan sebagainya.

2) Personal Selling

Personal selling adalah interaksi antara individu yang saling bertemu muka dengan tujuan untuk menimbulkan penjualan. Dalam kegiatan personall selling ini lebih fleksibel dibandingkan dengan metode yang lainnya, karena tenaga-tenaga penjualandapat langsung mengetahui minat dan antusiasnya (perilaku) konsumen dan sekaligus dapat mengetahui reaksi yang timbul secara langsung dari konsumen sehingga dapat mengadakan dan memberikan reaksi timbal balik dengan segera.

3) Promosi Penjualan

Alat kegiatan promosi selain periklanan, personal selling dan publisitas adalah promosi penjualan yang dilakukan dengan peragaan, pertunjukan,pameran, demonstrasi dan berbagai macam usaha penjualan yang bersifat tidak rutin. Promosi penjualan dapat dikatakan sebagai semua bentuk intensif untuk mencapai penjualannya dengan cara sebagai berikut: a) Pemberian contoh barang, b) Pemberian kupon barang, c) Pemberian undian, dan d) Pemberian zakat.

4) Publisitas

Publisitas adalah rangsangan terhadap permintaan suatu produk barang atau jasa dari organisasi dengan meminta untuk menyusun berita yang menarik tentang produk barang atau jasa dari organisasi tersebut pada media publisitas seperti radio, televisi atau pertunjukan yang digelar tanpa dibiayai oleh sponsor. Cara ini sangat baik karena publisitas dapat menjangkau pembeli potensial yang tak dapat dijangkau oleh periklanan dan personal selling, cara ini juga lebih efektif karena penyampaiannya dilakukan secara rinci dan mendetail sehingga merupakan suatu berita yang baru dan menarik.

Jenis- jenis publisitas antara lain melalui: a) Artikel, b) Berita yang memuat hasil konferensi press perusahaan, dan c) Berit editorial.

Kegiatan promosi yang dilakukan dengan perencanaan yang baik diharapkan memberikan kontribusi yang maksimal bagi peningkatan penjualan dan bagian pasar yang telah ada sebelumnya bagi perusahaan dan organisasi.

Promosi bertujuan untuk :

- 1) Menginformasikan barang/jasa yang dihasilkan pada konsumen
- 2) Membujuk konsumen agar mau membeli barang/ jasa yang dihasilkan.

- 3) Mempengaruhi konsumen agar tertarik terhadap barang/ jasa yang kita hasilkan.

Beberapa jenis promosi antara lain:

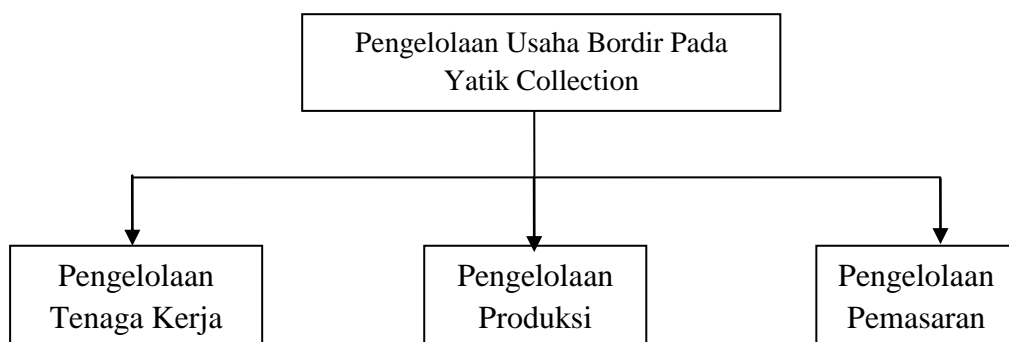
- 1) Iklan (media cetak & elektronik)
- 2) Promosi penjualan (pameran)
- 3) Wiraniaga (dengan produk sampel ke konsumen)
- 4) Pemasaran langsung (langsung menghubungi konsumen)
- 5) Humas (mempublikasikan barang melalui pamflet dsb).

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan permasalahan dan kerangka teoritis yang telah diuraikan terdahulu bahwa pengelolaan tenaga kerja, produksi dan pemasaran sangat berperan dalam usaha bordir.

Apabila sebuah usaha dikelola dengan baik, memiliki tenaga kerja yang handal, produksi yang berkualitas dan pemasaran yang berjalan dengan lancar akan menghasilkan suatu usaha yang sukses dan akan berpengaruh pada peningkatan usaha dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka Konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Tenaga Kerja

Dalam pembagian kerja dan tugas di Yatik Collection yang bertugas untuk membuat motif bordir adalah Ibu Yatik sendiri selaku pimpinan, sedangkan untuk pemindahan motif ke bahan, pelaksanaan proses pembordiran sampai finishing dikerjakan dan dipercayakan pada masing-masing karyawan.

Untuk persyaratan tenaga kerja di Yatik Collection dibutuhkan keahlian, pengalaman kerja minimal 2 bulan, kesehatan fisik serta kejujuran dan untuk masalah umur dibutuhkan karyawan dari umur 20 sampai 45 tahun. Sedangkan dalam pencarian tenaga kerja/karyawan di Yatik Collection dilakukan secara non formal/tidak resmi. Tenaga kerja biasanya berasal dari perantara pegawai yang sudah ada dan dari teman. Jam kerja di Yatik Collection dari jam 8 sampai 5 sore.

Bagi pelamar yang belum memiliki pengalaman kerja perlu diberi pelatihan. Tujuannya untuk membiasakan mereka bekerja dilingkungan perusahaan, dengan harapan setelah mengikuti pelatihan keahlian mereka

bertambah atau meningkat sehingga mereka siap untuk dipekerjakan di Yatik Collection.

2. Pengelolaan Produksi

Suatu usaha akan berjalan dengan lancar jika produksinya dapat dikelola dengan baik, untuk itu dibutuhkan pengelolaan produksi.

Untuk mendapatkan hasil bordiran yang bagus ditentukan oleh bahan yang dipakai. Bahan yang digunakan untuk bordir biasanya berasal dari Kota Bukittinggi dan dari pelanggan. Sebagian dari pelanggan di Yatik Collection membawa sendiri bahan yang akan dibordir.

Sedangkan untuk alat yang digunakan dalam produksi bordir Yatik Collection adalah mesin jahit kecil dan mesin besar (yuki).

a. Teknik Bordir

Teknik bordir yang digunakan pada bordir Yatik Collection antara lain; 1) Bordir lurus, 2) Bordir berlobang, 3) Jahit melingkar, 4) Jahit lurus, 5) Jahit penuh, 6) Jahit tindiak, 7) Jahit biku-biku, 8) Pensi-pensi, dan 9) Padi-padi.

Adapun teknik yang digunakan pada jenis bordir di Yatik Collection, antara lain:

- 1) Suji cair, adalah jenis bordir yang menggunakan teknik jahit penuh.
- 2) Suji penuh, adalah teknik bordir yang mana seluruh permukaan motif dijahit penuh dengan teknik jahit penuh.

- 3) Suji fantasi, adalah jenis bordir yang bebas dan tidak terikat pada ketentuan yang mengikat, dimana pada jenis bordir ini bisa menggunakan semua teknik bordir.
- 4) Bordir jahit lurus, adalah jenis bordir yang mana seluruh permukaan motif dijahit penuh dengan teknik jahit lurus dengan penggunaan warna luruhan atau warna bertingkat.
- 5) Suji tindiak, adalah jenis bordir yang bentuknya seperti bulatan-bulatan kecil yang mengikuti seluruh pinggir motif. Sedangkan pada bagian dalam motif dijahit dengan jahit melingkar.
- 6) Bordir bunga tempel dengan teknik aplikasi adalah jenis bordir yang pengerjaannya dengan menjahitkan motif lain pada permukaan bahan yang dibordir.
- 7) Kerancang, adalah jenis bordir dengan cara melobangi motif dengan gunting, kemudian baru dijahit dengan teknik jahit lurus dan bordir lurus.

Hal yang harus diperhatikan bahwa setiap teknik bordir harus di sesuaikan dengan jenis bordir yang akan dibuat.

b. Motif Bordir

Bordir Yatik Collection pada umumnya menggunakan motif-motif yang berasal dari alam berbentuk tumbuh-tumbuhan, seperti motif bunga serumpun, bunga mawar, bunga melati dan motif bunga

lainnya. Motif bordir di Yatik Collection dibuat sendiri oleh Ibu Yatik selaku pimpinan industri.

c. Penempatan Motif

Penempatan motif bordir Yatik Collection pada pakaian ditempatkan pada:

- 1) Kebaya, penempatan motif pada tengah muka, garis leher, krah, sudut kebaya, bawah kebaya dan ujung lengan.
- 2) Baju kurung, penempatan motif pada bahagian bawah baju, ujung lengan, dan tengah dada.
- 3) Gamis, penempatan motif pada tengah muka, dan A simetris.
- 4) Jilbab, penempatan motif pada sudut jilbab dan pinggiran jilbab.
- 5) Mukena, penempatan motif pada keliling bawah mukena, punggung mukena dan keliling muka.

Pola hias yang digunakan adalah pola hias pinggiran berdiri, pinggiran bergantung, pinggiran berjalan, pola tabur, pola bebas dan pola mengisi bidang.

d. Kombinasi Warna Benang

Kombinasi warna benang pada bordir Yatik Collection, antara lain:

- 1) Warna luruhan yang dikenal juga dengan warna bertingkat atau warna monocromatis.
- 2) Warna kombinasi, yaitu warna analog dan warna komplemen.

Bordir Yatik Collection pada umumnya menggunakan warna-warna luruhan pada pakaian yang dibordir karena warna-warna tersebut banyak diminati oleh para konsumen.

e. Jenis Benda/Produk

Adapun jenis-jenis produk bordir Yatik Collection berupa; kebaya, baju kurung, gamis, mukena dan jilbab. Selain itu Yatik Collection juga memproduksi produk yang tidak tetap seperti seprai, produk ini diproduksi bila ada pesanan.

3. Pengelolaan Pemasaran

Cara promosi yang dilakukan dalam memasarkan hasil kerajinan bordir Yatik Collection adalah melalui personal Selling, yaitu interaksi antar individu yang saling bertemu muka dengan tujuan untuk menimbulkan penjualan. Cara ini sering dilakukan karena paling mudah dan lebih pasti mengetahui reaksi langsung dari pelanggan/konsumen.

Pada usaha bordir Yatik Collection penjualan produk hanya dilakukan di industri saja tanpa memiliki cabang atau tempat penjualan yang lain, dengan demikian promosi usaha jadi terbatas dan pemasaran jadi tidak berkembang yang mengakibatkan hasil produksi tidak banyak diketahui masyarakat luas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di uraikan pada bagian terdahulu, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pada pengrajin supaya lebih meningkatkan pengetahuan dalam membordir. Untuk pimpinan agar dalam pembuatan motif bordir dikerjakan oleh tenaga kerja khusus dan bukan menjadi tugas sampingan bagi pimpinan, yang hendaknya lebih fokus dalam mengelola perkembangan industri. Selanjutnya untuk masalah motif, pimpinan dan pengrajin bordir Yatik Collection, selain memperhatikan motif-motif dari alam, hendaknya juga memperhatikan motif yang terdapat pada ukiran Rumah Gadang MinangKabau untuk diterapkan pada bordir sehingga hasil bordir lebih menarik dan menambah kekhasan Sumatera Barat serta memberikan nama pada setiap motif yang diciptakan.
2. Selain itu, dalam segi pemasaran pimpinan bordir Yatik Collection hendaknya lebih memperluas sistem pemasaran agar produk bordir yang dihasilkan lebih dikenal masyarakat umum, sehingga pengelolaan pemasaran dapat berjalan sukses.
3. Diharapkan Departemen Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat mengadakan diklat-diklat tentang kerajinan bordir para pengrajin usaha bordir bisa membenahi hasil tampilan bordir agar digemari masyarakat baik regional maupun nasional, serta merangsang berdirinya usaha-usaha bordir di Sumatera Barat.

4. Untuk jurusan KK, hendaknya bisa menjadi suatu jembatan untuk bekerja sama dengan pengrajin bordir Yatik Collection serta mendapat masukan dalam pengembangan mata kuliah bordir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriati, Sri. (1997). "Fashion Design". IKIP Jakarta
- Ady Rosa. (1997). "Rosma Dan Nukilan Bordir Sumatera Barat". Citra Budaya Indonesia. Padang
- Ajusril. (1983). "Design Dan Motif Batik". Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Sastra. IKIP Padang
- Answar, Sativa Sutan. (1999). "Antakesuma Suji Dalam Adat Minang Kabau". Djambatan. Jakarta
- Basrowi & Suwandi. (2008). "Memahami Penelitian Kualitatif". Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. (2007). "Penelitian Kualitatif". Kencana. Jakarta.
- Catherin Houck. (1982). "The Fashion Enciklopedia, New York St Martin, Sprees
- Dan River Inc. (1980). "Adictionary Of Texstile Term". New York Departement.
- Hj. Enny Kriswati Syahrul (1999). "Seni Bordir, Humaniora Utama Prees Bandung.
- Kotler Philip. (1990). "Marketing". Jakarta: Erlangga.
- Moleong Lexy, J. (1998). "Metodologi Penelitian Kualitatif ". PT Remaja Rosda Karya. Bandung
- Pulukadang, W. Roesbani. (1982). "Keterampilan Menghias Kian". Angkasa Bandung.
- Rostamailis,izwerni. (2008:30). "Pengelolaan Usaha Busana". UNP Press. Padang
- Simanjuntak, L. Payaman. (1985). "Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia". Bandung: Sinar Baru.